

**LEMBAR PENGESAHAN**

Nama : Intan Octavianty Sinaga  
NPM : 20210004  
Program Studi : Administrasi Bisnis  
Judul : Pengaruh Pupuk Subsidi Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan  
Petani Padi Di Dusun Aek Rau Desa Simangumban Julu  
Kecamatan Simangumban Kabupaten Tapanuli Utara

Telah diterima dan terdaftar pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas  
HKBP Nommensen Medan.

Dengan demikian skripsi ini maka telah dilengkapi syarat-syarat akademis untuk  
menempuh ujian skripsi untuk menyelesaikan studi.

**SARJANA ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**PROGRAM STRATA SATU (S-1)**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS**

**Pembimbing I**



Dr. Drs. Nalom Siagian, MM

**Pembimbing II**



Drs. Kepler Sinaga, MM

**Ketua Program Studi**



Drs. Kepler Sinaga, MM

**Dekan**



Dr. Drs. Nalom Siagian, MM

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Salah satu bidang yang mendapat perhatian besar dalam pembangunan Nasional adalah pemanfaatan dan penerapan hasil-hasil strategis, khususnya dalam bidang usaha pertanian. Salah satu ciri usaha tani adalah ketergantungan petani terhadap kondisi alam dan lingkungan. Pertanian merupakan bidang penting yang diantisipasi menjadi salah satu penunjang untuk meningkatkan kesejahteraan di pedesaan. Pembangunan sektor pertanian membutuhkan perhatian dari pemerintah agar sektor pertanian ini dapat menghasilkan surplus. Apabila produktivitas sektor pertanian yang dimiliki oleh petani diperbesar maka petani dapat memperoleh peningkatan pendapatan.

Pendapatan adalah penghasilan yang diterima oleh seseorang atas pekerjaan mereka selama periode tertentu baik harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Pendapatan petani padi sangat tergantung pada hasil produksinya. Faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi yaitu iklim, tenaga kerja, modal dan lahan.

Pada dasarnya pupuk merupakan kebutuhan primer dalam pertanian selain lahan, tenaga kerja, dan modal dalam usaha tani lainnya. Pupuk berperan sebagai pemenuhan nutrisi tanaman yang dapat menunjang pertumbuhan dan produksi tanaman padi. Semakin luas lahan yang dimiliki maka semakin meningkat kebutuhan pupuk. Disamping itu juga harga daripada pupuk yang kian melambung mengakibatkan para petani sulit menjalankan usaha taninya. Oleh karena itu, pemerintah mendorong para petani dengan membuat suatu kebijakan dengan penyediaan, pendistribusian dan harga yang sesuai bagi para petani melalui subsidi. Kebijakan subsidi dan

distribusi pupuk telah diterapkan mulai dari perencanaan kebutuhan, menetapkan Harga Eceran Tertinggi (HET), besaran subsidi, dan system distribusi ke pengguna pupuk

Adapun menurut Nota Keuangan dan RAPBN 2014, subsidi merupakan alokasi anggaran yang disalurkan melalui perusahaan/lembaga yang memproduksi, menjual barang dan jasa yang memenuhi hajat hidup orang banyak sedemikian rupa, sehingga harga jualnya dapat dijangkau masyarakat. Dengan demikian, subsidi merupakan upaya pemerintah melalui penyaluran anggaran kepada produsen barang dan jasa dalam rangka pelayanan publik sehingga Masyarakat dapat memenuhi hajat hidupnya dengan harga beli yang lebih terjangkau atas barang dan jasa publik yang disubsidi tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa subsidi adalah bantuan pemerintah dalam bentuk bantuan keuangan yang dibayarkan kepada produsen dan konsumen suatu bisnis atau sektor ekonomi atas barang/jasa tertentu.

Lahan padi adalah lahan yang tanahnya diolah dan dialiri air, dan pada beberapa waktu tertentu aliran air dipertahankan sehingga terdapat genang, yang ditujukan sebagai tempat menanam padi. Ukuran luas lahan pertanian yang digunakan adalah hektar. Secara umum dapat dikatakan bahwa semakin luas lahan (yang digarap/ditanami), maka semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Dari produksi itu, maka akan semakin banyak output yang mereka hasilkan sehingga dengan demikian pendapatan akan meningkat.

Dusun Aek Rau Desa Simangumban Julu merupakan salah satu lumbung Padi di Kabupaten Tapanuli Utara. Dimana perlunya perhatian akan pembangunan pertanian di desa ini. Memenuhi kebutuhan petani akan pupuk yang diperlukan, pertanian harus bekerja sama dengan produsen pupuk. Jenis pupuk terbagi menjadi dua kategori: pupuk bersubsidi (disubsidi

pemerintah) dan pupuk non subsidi (disubsidi pemerintah). Pupuk bersubsidi digunakan untuk memenuhi kebutuhan petani melalui program pemerintah di sektor pertanian.

Peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani melalui kebijakan penerapan program, bantuan subsidi dengan gabungan kelompok tani, dan fasilitas yang mendukung petani. Salah satu tujuan utama pembangunan pertanian adalah meningkatkan kesejahteraan petani dan rakyat Indonesia secara keseluruhan. Desa Simangumban Julu, yang berada di kecamatan Simangumban, Kabupaten Tapanuli Utara, Dusun Aek Rau masih mengalami masalah karena jumlah pupuk subsidi yang dibutuhkan petani tidak sebanding dengan luas lahan yang dimilikinya. Pemodalan tidak menghilangkan produktivitas petani. Masyarakat petani padi di dusun Aek Rau Desa Simangumban Julu memiliki modal yang terbatas, karena pupuk subsidi yang diperlukan tidak sesuai dibandingkan dengan luas lahan sawahnya, mereka harus membeli pupuk non subsidi untuk melanjutkan usaha mereka.

Di Dusun Aek Rau Desa Simangumban Julu Kecamatan Simangumban memiliki suatu kumpulan para petani. Kumpulan para petani atau kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk karena kesamaan kepentingan, kondisi lingkungan dan keakraban dalam meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Kelompok tani juga memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan petani dan keluarganya serta meningkatkan produktivitas dan pendapatan melalui kerjasama dan pemberdayaan petani.

Peran pemerintah dalam proses pembentukan Kelompok Tani sangat penting. Pemerintah desa berperan sebagai fasilitator dan penyedia sarana serta prasarana bagi masyarakat. Beberapa peran pemerintah :

1. Penyediaan Sarana dan Prasarana

Pemerintah desa menyediakan fasilitas dan sarana produksi yang diperlukan petani seperti bibit, pupuk, pestisida

2. Penyuluhan

Memberikan penyuluhan tata cara penanaman dan perawatan tanaman, serta membantu dalam pemasaran hasil panen.

3. Pemberdayaan

Melakukan pemberdayaan petani melalui pelatihan dan penyuluhan dengan pendekatan kelompok

4. Pengesahan

Kelompok tani harus diketahui dan disahkan oleh pihak pemerintah setempat baik Tingkat desa atau kelurahan

5. Pembinaan

Pemerintah desa membantu dalam pembinaan dan pendampingan Kelompok Tani melalui penilaian kemampuan Kelompok Tani secara berkelanjutan.

Di Dusun Aek Rau Desa Simangumban Julu terbagi dalam 4 Kelompok Tani: (1) Romauli, (2) Cinta Makmur Hidup, (3) Rap Taruli, (4) Cinta Mardongan. dimana terdapat luas lahan dan kebutuhan pupuk yang berbeda beda. Namun demikian perlu diketahui harga pupuk subsidi yang dari tahun ke tahun semakin meningkat harganya. Berikut gambaran tabel data ukuran pupuk, harga pupuk subsidi dan non subsidi dari tahun 2019-2024.

**Tabel 1.1**

**Data ukuran pupuk, harga pupuk subsidi dan non Subsidi di Dusun Aek Rau Desa Simangumban Julu Kecamatan Simangumban Kab Tapanuli Utara**

**Tahun 2019-2024**

Tahun	Ukuran Pupuk/sak	Harga Pupuk Subsidi/sak		Harga Pupuk Non Subsidi/sak	
		Urea Ponska	NPK	Urea Ponska	NPK
2019	50 kg	Rp.95.000	Rp.100.000	Rp.180.000	Rp.220.000
2020	50 kg	Rp.100.000	Rp.105.000	Rp.200.000	Rp.250.000
2021	50 kg	Rp.105.000	Rp.110.000	Rp.250.000	Rp.300.000
2022	50 kg	Rp.110.000	Rp.120.000	Rp.300.000	Rp.350.000
2023	50 kg	Rp.120.000	Rp.130.000	Rp.350.000	Rp.400.000
2024	50 kg	Rp.140.000	Rp.140.000	Rp.400.000	Rp.450.000

*Sumber:* Pengecer resmi Desa Simangumban Julu

Pada Tabel 1.1 diatas, dimana sumber keterangan dari pengecer di Desa Simangumban Julu, penyaluran dan kebutuhan pupuk di Desa Simangumban Julu hanya terdapat 2 jenis yaitu pupuk Urea dan pupuk NPK Ponska dengan ukuran per saknya 50 kg. Pada sumber yang peneliti dapat dari pengecer bahwa harga dari pupuk dari tahun 2019-2024 memiliki kenaikan harga. Dan terlihat perbandingan antara harga pupuk subsidi dengan harga pupuk non subsidi yang cukup tinggi. Itu sebabnya petani yang menerima pupuk subsidi yang tidak sesuai dengan luas lahan yang dimilikinya mengharuskan mereka untuk membeli pupuk non subsidi dengan harga yang cukup tinggi dikarenakan kurangnya kebutuhan akan usaha taninya.

Dalam meningkatkan pendapatan petani padi pastinya tidak luput dari luas lahan yang dimiliki. Semakin luas lahannya maka semakin tinggi produksi panennya. Petani padi di Dusun Aek rau melakukan 2 kali musim panen pertahun. Berikut gambaran data luas lahan, kebutuhan lahan, penyaluran/jatah pupuk subsidi, modal, produksi panen, harga gabah, dan hasil pendapatan.

**Tabel 1.2**

**Data Luas lahan, Ukuran, Penyaluran (pupuk subsidi), kebutuhan lahan Modal, Produksi panen, Harga gabah dan Hasil pendapatan pada tahun 2024**

**di Dusun Aek Rau Desa Simangumban Julu**

Nama	Luas lahan	Penyaluran/ jatah subsidi pupuk	Kebutuhan lahan	modal	Produksi panen/ton	Harga gabah/kg	Hasil pendapatan
Lenni sinaga	1 Ha	100kg	250kg (urea,NPK)	13 juta	6 ton	5.500	33 juta
Surti siagian	1 Ha	100kg	250kg (urea,NPK)	13 juta	6 ton	5.500	33 juta
Gerhard simatupang	0,5 Ha	100kg	125kg (urea,NPK)	6 juta	3 ton	5.500	16,5 juta
Eduward Hutabarat	0,5 Ha	100kg	125kg (urea,NPK)	6 juta	3 ton	5.500	16,5 juta
Aman Sinaga	0,5 Ha	100kg	125kg (urea,NPK)	6 juta	3 ton	5.500	16,5 juta

*Sumber: hasil survey peneliti*

Terdapat pada tabel 1.2, adanya 5 (lima) nama petani yang merupakan anggota kelompok tani di Dusun Aek Rau Desa Simangumban Julu dengan luas lahan 1 Ha dan juga 0,5 Ha. Penyaluran/ jatah pupuk subsidi untuk petani pemilik lahan padi tiap petani sebanyak 100 kg dengan ukuran pupuk per saknya 50 kg. Kebutuhan lahan akan pupuk subsidi pada luas lahan 1 Ha sebanyak 250 kg(urea,NPK), sedangkan luas lahan padi 0,5 Ha diperlukan 125 kg (urea,NPK). Modal sebelumnya dikeluarkan pada luas lahan 1 Hektar sekitaran 13 juta dengan produksi panen 6 ton yang harga gabahnya 5.500/kg maka hasil pendapatannya 33 juta. Kemudian luas lahan padi 0,5 hektar terdapat modal 6 juta dengan produksi panen 3 ton yang harga gabahnya 5.500/kg. Maka hasil pendapatannya 16,5 juta. Modal yang dikeluarkan sebelumnya telah di hitung biaya pengeluaran lainnya.

Berdasarkan tabel 1.2 dapat kita ketahui adanya permasalahan yang dihadapi oleh petani padi di Dusun Aek Rau Desa Simangumban Julu Kecamatan Simangumban dimana terkendala dengan faktor harga pupuk subsidi dan luas lahan mengakibatkan pendapatan petani semakin berkurang. Maka dari itu dari permasalahan diatas, maka penyusun tertarik melakukan penelitian ini yang berjudul **“Pengaruh Pupuk Subsidi dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani**

## **Padi di Dusun Aek Rau Desa Simangumban Simangumban Julu Kecamatan Simangumban Kabupaten Tapanuli Utara”.**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pupuk subsidi berpengaruh terhadap pendapatan petani padi di Dusun Aek Rau Desa Simangumban Julu Kecamatan Simangumban Kabupaten Tapanuli Utara?
2. Apakah luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani padi di Dusun Aek Rau Desa Simangumban Julu Kecamatan Simangumban Kabupaten Tapanuli Utara?
3. Apakah pupuk subsidi dan luas lahan berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan petani padi di Dusun Aek Rau Desa Simangumban Julu Kecamatan Simangumban Kabupaten Tapanuli Utara?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pupuk subsidi terhadap pendapatan petani padi di Dusun Aek Rau Desa Simangumban Julu Kecamatan Simangumban Kabupaten Tapanuli Utara.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani padi di Dusun Aek Rau Desa Simangumban Julu Kecamatan Simangumban Kabupaten Tapanuli Utara.

3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pupuk subsidi dan luas lahan terhadap pendapatan petani padi di Dusun Aek Rau Desa Simangumban Julu Kecamatan Simangumban Kabupaten Tapanuli Utara.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk peneliti

Sebagai syarat utama memperoleh gelar sarjana bagi mahasiswa.

2. Manfaat teoritis

Secara teoritis, manfaat ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan umum, khususnya mengenai bidang pertanian di mana luas lahan dan pengaruh pupuk subsidi terhadap pendapatan petani padi. Selain itu, temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian terkait jenis ini atau sebagai bahan untuk memberikan masukan kepada pemerintah terkait sektor pertanian

3. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini menjadi bahan pertimbangan dalam merancang sebuah kebijakan berorientasi pada pendapatan petani padi serta sebagai bahan informasi kepada masyarakat dan instansi terkait agar dalam melaksanakan kebijakan pupuk subsidi dapat terwujud dengan benar sesuai Renstra Kementerian Pertanian dan mampu meningkatkan Pembangunan pendapatan petani Indonesia terutama di Dusun Aek Rau Desa Simangumban Julu Kecamatan Simangumban.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pupuk Subsidi**

##### **2.1.1 Pengertian Pupuk Subsidi**

Pupuk sangat penting untuk meningkatkan produksi dan produktivitas komoditas pertanian dan merupakan sarana produksi yang strategis. Pupuk berfungsi sebagai sumber zat hara untuk memenuhi kebutuhan nutrisi tanaman dan memperbaiki struktur tanah. Mereka juga dapat meningkatkan kadar hara dan kesuburan tanah, mengurangi erosi permukaan tanah, dan memperbaiki sifat fisika tanah. Selain itu, pupuk dapat mempercepat pertumbuhan tanaman, meningkatkan kualitas buah atau hasil panen, dan melindungi tanah dari hama.

Pupuk merupakan kebutuhan produksi penting dan strategis dalam rangka peningkatan produksi, produktivitas, mutu dan daya saing produk pertanian tanaman pangan. Oleh karena itu, pemerintah harus menjamin ketersediaan pupuk baik dari segi kualitas, kuantitas, dan harga.

Arti kata subsidi menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah bantuan uang dan sebagainya kepada Yayasan, perkumpulan, dan sebagainya (biasanya dari pihak pemerintah). Subsidi adalah pembayaran yang diberikan oleh pemerintah kepada Perusahaan atau individu untuk mencapai tujuan tertentu yang memungkinkan mereka memproduksi atau mengonsumsi produk dalam kuantitas yang lebih besar atau dengan harga yang lebih rendah.

Muhammad Hidayat (2017:10) memaparkan bahwa subsidi adalah suatu pemberian (kontribusi) dalam bentuk uang atau finansial yang diberikan oleh pemerintah atau suatu badan umum. Kontribusi pemerintah dapat berupa antara lain:

1. Penyerahan dana secara langsung seperti hibah, pinjaman, dan pemindahan dana atau jaminan langsung atas hutang
2. Hilangnya pendapatan pemerintah atau pembebasan fiskal (seperti keringanan pajak) penyediaan barang atau jasa diluar prasarana umum atau pembelian barang
3. Pemerintah melakukan pembayaran pada mekanisme pendanaan atau memberikan otorisasi kepada badan swasta
4. Semua bentuk *income* dan *price support* juga merupakan subsidi apabila bantuan tersebut menimbulkan suatu keuntungan.

Pupuk Subsidi dipercaya dapat membantu petani dalam meningkatkan kesejahteraan. Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia nomor 70/MPP/Kep/2/2003 tentang Pengadaan dan Penyaluran pupuk Subsidi pada sektor Pertanian Pupuk bersubsidi adalah pupuk yang pengadaan dan penyalurannya mendapat subsidi dari pemerintah untuk kebutuhan petani yang dilaksanakan atas dasar program pemerintah. Subsidi pupuk bertujuan untuk meningkatkan dan mewujudkan ketahanan pangan/produksi pertanian, dan menjadikan Indonesia sebagai negara yang mampu memenuhi kebutuhan pokok Masyarakat.

### **2.1.2 Indikator Pupuk Subsidi**

Indikator pupuk subsidi digolongkan menjadi 5 golongan yaitu:

- a. Tepat harga pupuk subsidi kepada petani, dimana harga pembelian pupuk oleh petani secara kontan di Tingkat pengecer resmi per sakunya sama dengan harga eceran tertinggi

b. Tepat jumlah

Jumlah pemupukan dilakukan berdasarkan Analisa status hara tanah dan kebutuhan tanaman.

c. Tepat waktu

Tersedia atau tidaknya pupuk yang dibutuhkan saat mengolah tanah.

d. Tepat tempat

Kondisi dimana pupuk tersedia dekat dengan lokasi yang diindikasikan dengan pembelian pupuk yang dilakukan di kios di dalam desa

e. Tepat jenis

Jenis pupuk yang diberikan sesuai atau tidak kebutuhan petani.

### **2.1.3 Kebijakan Subsidi Pupuk**

Pupuk adalah komponen penting dalam produksi pertanian sehingga pemerintah memberikan perhatian khusus pada kebijakan subsidi pupuk. Ardiyanto dalam Rofyanto & Tri Wibowo (2017:8) memaparkan bahwa kebijakan pemberian pupuk bersubsidi sebenarnya sudah dimulai di Indonesia sejak tahun 1970-an yang bertujuan untuk meringankan beban petani dengan menyediakan pupuk pada level harga yang terjangkau sehingga para petani dapat menggunakan pupuk sesuai kebutuhannya dalam bercocok tanam.

Jika sasaran atau tujuan program subsidi pupuk tercapai dan masyarakat, khususnya petani, dapat mengikuti program pemerintah dan mendapatkan pupuk sesuai dengan luas lahan, komoditas, dan jenis pupuk yang disusun melalui Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) oleh penyuluh, program ini dapat dianggap efektif karena dapat meningkatkan pengendalian penggunaan pupuk.

Pemerintah berupaya menjamin ketersediaan pupuk bagi seluruh petani yang berhak menerima program ini dengan harga yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu harga eceran tertinggi (HET) karena menurut Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) Nomor 87/PermentanSR.130/12/2011 tentang Kebutuhan dan Harga Eceran Tertinggi (HET) Pupuk Bersubsidi untuk Sektor Pertanian, Pupuk Bersubsidi adalah Pupuk yang Pengadaan dan Pendistribusiannya ditangani dengan HET Di Tingkat pengecer resmi.

### **2.1.3 Alokasi Pupuk Subsidi**

Alokasi pupuk bersubsidi mengacu pada ketentuan yang ditetapkan dalam permentan tentang Alokasi dan HET pupuk bersubsidi pada tahun berjalan. Dalam rangka peningkatan produksi pertanian, diperlukan sejumlah alokasi dan kombinasi factor-faktor produksi untuk menghasilkan produksi pertanian (output). Pupuk bersubsidi dibutuhkan berdasarkan usulan kebutuhan teknis lapangan yang diajukan oleh pemerintah daerah secara bertahap dari bupati ke gubernur sebelum disampaikan kepada Menteri Pertanian.

Alokasi pupuk bersubsidi ke kecamatan atau desa dilakukan melalui system e-alokasi, yang terdiri dari penetapan alokasi Tingkat pusat, provinsi dan kabupaten/kota. Bupati yang berwajib menyusun konsep alokasi pupuk bersubsidi Tingkat kecamatan sampai dengan petani untuk selanjutnya ditetapkan oleh mereka. Penyaluran pupuk bersubsidi dilakukan oleh produsen mulai dari pabrik sampai ke Tingkat pengecer (Tingkat kecamatan) disebut distribusi pasif.

Sesuai Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 69/Permentan/SR.310/12/2016 tentang Alokasi dan Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi untuk sektor pertanian tahun anggaran 2017, Alokasi Pupuk Bersubsidi ditetapkan dengan pertimbangan usulan kebutuhan pupuk dari pemerintah daerah sebagaimana dimaksud dalam

pasal 4 dan penyerapan pupuk bersubsidi tahun-tahun sebelumnya serta alokasi anggaran subsidi pupuk yang tersedia.

#### **2.1.4 Pengadaan, Penyaluran dan Pengawasan Pupuk Subsidi**

Peraturan Menteri Perdagangan RI Nomor 15/M-DAG/PER/4/2013, Pengadaan adalah proses penyediaan pupuk bersubsidi oleh PT Pupuk Indonesia (Persero) yang berasal dari produsen dan/atau impor. Penyaluran merupakan proses pendistribusian Pupuk Bersubsidi dari PT Pupuk Indonesia (Persero) sampai dengan kelompok tani dan/atau petani sebagai konsumen akhir. Prinsip 6 (enam) Tepat adalah prinsip Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi yang meliputi tepat jenis, jumlah, harga, tempat, waktu, dan mutu.

Wilayah tanggung jawab adalah wilayah pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi kepada Kelompok Tani dan/atau petani mulai dari Lini I, Lini II, Lini III, sampai dengan Lini IV yang ditetapkan oleh PT. Pupuk Indonesia (Persero). Dengan pihak yang terlibat pendistribusian pupuk subsidi ini adalah pemerintah, swasta dan Masyarakat.

Berdasarkan peraturan Menteri Perdagangan No. 15/M-DAG/PER/4/2013 tentang Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi untuk Sektor Pertanian alur distribusi pupuk dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Lini I adalah lokasi Gudang pupuk di wilayah pabrik Produsen atau di wilayah Pelabuhan tujuan untuk pupuk impor.
2. Lini II adalah lokasi gudang Produsen di wilayah Ibukota Provinsi dan Unit Pengantongan Pupuk (UPP) atau diluar wilayah pelabuhan

3. Lini III adalah lokasi gudang Produsen dan/atau Distributor di wilayah Kabupaten/Kota yang ditunjuk atau ditetapkan oleh Produsen.
4. Lini IV adalah lokasi gudang atau kios Pengecer di wilayah Kecamatan dan/atau Desa yang ditunjuk atau ditetapkan oleh Produsen.

PT. Pupuk Indonesia (Persero) bertanggung jawab atas Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi di dalam negeri untuk Sektor Pertanian secara Nasional mulai dari Lini I sampai dengan Lini IV sesuai dengan Prinsip 6 (enam) Tepat. Tim Pengawas dan Pupuk Bersubsidi Tingkat Pusat adalah Tim Pengawas yang anggotanya terdiri dari instansi terkait di Pusat yang ditetapkan oleh Menteri yang menyelenggarakan urusan Pemerintahan dibidang pertanian. Komisi Pengawas Pupuk dan Pestisida adalah wadah koordinasi instansi terkait dalam Pengawasan.

## **2.2 Luas Lahan**

### **2.2.1 Pengertian Luas Lahan**

Tanah berasal dari Bahasa Yunani *pedon* dan Bahasa Latin *solum*. Makna keduanya yaitu bagian kerak bumi yang tersusun dari mineral dan bahan organik.

Tanah adalah tempat manusia bekerja. Salah satunya adalah pertanian. Tanaman yang subur dapat diidentifikasi berdasarkan tingkat kesuburan tanah. Luas lahan pertanian sangat penting untuk produksi pertanian. Tanah adalah tubuh alam yang tersusun dalam bentuk profil dan ditetapkan untuk digunakan oleh manusia.

Nurhasada (2020) memaparkan bahwa, dalam substansi tanah, terdapat empat komponen utama yang mendukung kemungkinan hidupnya tumbuhan yaitu bahan mineral, bahan organik,

air dan udara. Posisi dan keadaan komponen-komponen tersebut sangat menentukan kesuburan tanah untuk macam-macam usaha tani.

Lahan diartikan sebagai salah satu faktor produksi dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap usaha tani. Lahan merupakan penentu dari pengaruh faktor produksi komoditas pertanian. Lahan pertanian dapat dibedakan dengan tanah pertanian. Lahan pertanian banyak diartikan sebagai tanah yang disiapkan untuk digunakan sebagai usaha tani, misalnya sawah, tegal, dan pekarangan. Berbeda dengan tanah pertanian yang belum tentu diusahakan sebagai usaha pertanian. Dengan demikian, luas tanah pertanian selalu lebih luas daripada lahan pertanian.

Menurut Mubyarto dalam Wahyu Nugraha (2022:23) , lahan sebagai salah satu faktor produksi merupakan pabriknya hasil pertanian yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap usaha tani. Lahan adalah penentu dalam pengaruh faktor produksi pertanian. Secara umum dapat dikatakan bahwa semakin luas lahan yang ditanami, maka semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut.

Sawah adalah lahan pertanian yang berpetak-petak yang dibatasi oleh pematang, juga disebut galengan, dan saluran untuk menanam dan menyalurkan air. Padi sawah biasanya ditanami di sana, tanpa peduli dari mana lahan tersebut diperoleh atau bagaimana statusnya.

Tanah harus dikelola dengan baik agar hasil pertanian dapat diperoleh dengan baik atau dengan jumlah yang memadai. Jika tanah tidak dikelola dengan baik atau tidak digunakan sebagaimana mestinya, hasil pertanian tidak dapat diperoleh sesuai yang diharapkan.

Ruhlia (2021:16) memaparkan bahwa luas lahan akan mempengaruhi skala usaha, dimana usaha ini pada akhirnya akan mempengaruhi efisiensi atau tidaknya suatu usaha pertanian.

### **2.2.2 Indikator Luas Lahan**

Luas lahan panen merupakan luas lahan yang digunakan untuk menanam padi per kegiatan dalam satu Ha. Indikator luas lahan digolongkan menjadi 3 golongan yaitu:

- a. Ditanami padi (milik sendiri atau sewa)
- b. Luas lahan yang dimiliki
- c. Luas lahan sewa.

### **2.2.3 Lahan pertanian Padi**

Luas lahan yang lebih besar akan menghasilkan produksi yang lebih tinggi, sehingga petani dengan luas lahan yang lebih besar akan menghasilkan hasil produksi yang lebih besar, yang pada gilirannya menghasilkan lebih banyak pendapatan. Contohnya, peningkatan produktivitas padi akan meningkatkan produksi padi, yang akan menguntungkan masyarakat Indonesia dan dunia.

I Made Mahadi dalam Nursahada (2020:22) memaparkan bahwa “lahan merupakan salah satu faktor produksi yang menghasilkan bahan makanan yang menjadi tempat proses produksi dan hasil produksi yang diperoleh”. Dinegara berkembang seperti Indonesia faktor produksi lahan sangatlah penting. Lahan selain sebagai sarana tempat tinggal lahan juga dijadikan tempat kegiatan ekonomi.

Modal yang lebih efisien akan memperoleh luas lahan yang lebih besar karena dapat menghasilkan lebih banyak produksi atau sebaliknya lebih banyak luas lahan yang digunakan untuk produksi, lebih banyak pendapatan yang dihasilkan atau sebaliknya lebih sedikit luas lahan yang digunakan untuk produksi, lebih sedikit pendapatan yang dihasilkan petani. Maka dari itu, luas lahan sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani, jadi hubungan antara luas lahan dengan pendapatan petani padi mempunyai hubungan positif.

#### **2.2.4 Macam-Macam Lahan**

Salah satu sumber ekonomi dan penghasilan utama masyarakat adalah lahan; kepemilikan lahan oleh petani berdampak pada tingkat ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Lahan pertanian mempunyai beberapa sifat, yaitu karakteristik lahan, kualitas lahan, pembatas lahan, persyaratan penggunaan lahan, dan perbaikan lahan.

Lahan Pertanian mempunyai 2 (dua) jenis lahan yaitu lahan basah dan lahan kering. yang pertama Lahan basah adalah wilayah tanah pertanian yang tergenangi oleh air yang bersifat musiman maupun permanen. Contoh lahan basah ini adalah sawah. Dan yang kedua adalah lahan kering yang wilayah tanah yang digunakan untuk pertanian dengan air yang terbatas dan mengandalkan curah hujan untuk mempertahankan kesuburannya. Contoh lahan kering ini adalah ladang, kebun, pekarangan. Dalam artian ini bahwa lahan pertanian haruslah memenuhi kadar air tertentu agar hasilnya dapat memuaskan.

Ekonomi dan kesejahteraan masyarakat dipengaruhi oleh kepemilikan lahan petani. Dalam menentukan kepemilikan lahan, perlu diperhatikan bahwa hak atas lahan yang dimiliki oleh petani akan mempengaruhi pendapatan mereka. Petani yang memiliki lahan yang disewa, atau

kontrak akan memiliki pendapatan yang lebih rendah karena mereka tidak memiliki hak atas lahan.

## **2.3 Pendapatan Hasil Pertanian**

### **2.3.1 Pengertian Pendapatan**

Pada dasarnya tujuan orang bekerja adalah untuk menghasilkan pendapatan. Pendapatan adalah jumlah uang atau nilai ekonomi yang diterima atau diperoleh seseorang, Perusahaan, atau entitas lain dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan sering digunakan sebagai alat utama untuk mengukur tingkat kesejahteraan dan kemakmuran suatu negara atau masyarakat. Pendapatan ini dapat berasal dari berbagai sumber seperti gaji, keuntungan investasi, hasil penjualan barang atau jasa dan lainnya.

Menurut kaslan Tohir dalam Uswa (2017:17) menjelaskan bahwa pendapatan adalah hasil berupa uang atau materi lainnya yang dipakai di beberapa penggunaan kekayaan atau jasa-jasa manusia. Pendapatan ini biasanya digunakan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan juga kewajiban-kewajibannya.

Menurut Reksoprayitno dalam Resky (2023), mendefenisikan bahwa pendapatan dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Jadi pendapatan ini didefenisikan sebagai banyaknya jumlah penerimaan yang didapatkan atau dihasilkan oleh seseorang pada periode tertentu.

Pendapatan usaha tani secara lebih fokus merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya total yang dikeluarkan melalui pengurangan antara jumlah penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan.

### **2.3.2 Indikator Pendapatan**

Indikator pendapatan petani digolongkan menjadi 3 golongan yaitu:

a. Pendapatan bersih dari usaha tani padi

Jumlah pendapatan yang diperoleh petani dari penjualan padi dikurangi dengan seluruh biaya produksi seperti biaya benih, pupuk pestisida, tenaga kerja, dan biaya pengolahan lahan.

b. Produktivitas padi

Jumlah padi yang dihasilkan per satuan luas lahan (ton per hektar).

c. Harga jual padi

Harga per kilogram atau ton padi yang diterima petani saat menjual hasil panen mereka.

Harga dipengaruhi oleh faktor pasar dan kebijakan pemerintah

d. Biaya produksi per hektar

Total biaya yang dikeluarkan petani untuk menanam padi per hektar, termasuk biaya benih, pupuk pestisida, irigasi dan tenaga kerja.

e. Pendapatan kotor dari usaha tani padi

Total pendapatan yang diperoleh dari penjualan seluruh hasil panen padi sebelum dikurangi biaya produksi.

f. Kesejahteraan petani

Indicator keseluruhan yang mencakup pendapatan bersih, akses terhadap layanan dan fasilitas serta kualitas hidup petani padi dan keluarganya.

### **2.3.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan petani**

Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani antara lain:

1. Harga pasar

Harga jual padi dipasar juga berpengaruh terhadap pendapatan petani. Perubahan harga pasar dapat mempengaruhi keuntungan.

2. Pupuk dan pestisida

Penggunaan pupuk dan pestisida yang tepat dapat meningkatkan produktivitas tanaman padi dan mengoptimalkan pendapatan petani.

3. Cuaca

Curah hujan, temperature, dan kondisi cuaca lainnya dapat mempengaruhi hasil panen dan pendapatan petani.

4. Teknologi pertanian

Penggunaan teknologi pertanian modern seperti system irigasi yang baik, dan mesin pertanian dapat meningkatkan hasil panen dan pendapatan petani.

### **Pengaruh Pupuk Subsidi dan Luas Lahan terhadap Pendapatan petani**

Pengaruh pupuk subsidi dan luas lahan terhadap pendapatan petani padi dapat dikaitkan dengan kesejahteraan yang mendukung pembangunan pertanian. Penggunaan pupuk subsidi dapat mengurangi biaya produksi, meningkatkan pendapatan petani dan kesejahteraan konsumen, dan luas lahan yang lebih besar dapat meningkatkan produksi padi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan konsumen. Hal ini disebabkan oleh tujuan awal subsidi yang bersifat subsidi input, yang menurunkan pendapatan petani lebih dari yang

diharapkan. Untuk mengurangi efek negatif dari subsidi yang bersifat subsidi input, pemerintah dapat menerapkan kebijakan subsidi yang bersifat subsidi output, yang berfokus pada meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani. Ini dapat dicapai melalui subsidi pendapatan atau harga pembelian pemerintah (HPP).

## 2.4 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

Nama peneliti	Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian
Nursahada (2020)	Pengaruh Pupuk Subsidi, Luas Lahan Panen dan produksi panen terhadap Tingkat Pendapatan Petani Padi Di Kabupaten Labuhan Batu Utara	Metode penelitian kuantitatif	Pupuk subsidi, luas lahan panen dan produksi panen berpengaruh signifikan terhadap Tingkat pendapatan
Resky (2023)	Pengaruh Kelangkaan Pupuk Subsidi Terhadap Kesejahteraan Petani Padi dengan Pendapatan sebagai Variabel Intervening di Desa Lantang Tallang Kec. Masamba Kab. Luwuutara	Metode penelitian kuantitatif	Kelangkaan Pupuk Subsidi berpengaruh langsung terhadap pendapatan dengan nilai sebesar 0,566. Variable kelangkaan pupuk subsidi berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan dengan nilai sebesar 0,243.
Ruhlia (2021)	Pengaruh Luas Lahan, Pupuk dan	Penelitian kuantitatif	Luas lahan, pupuk, dan

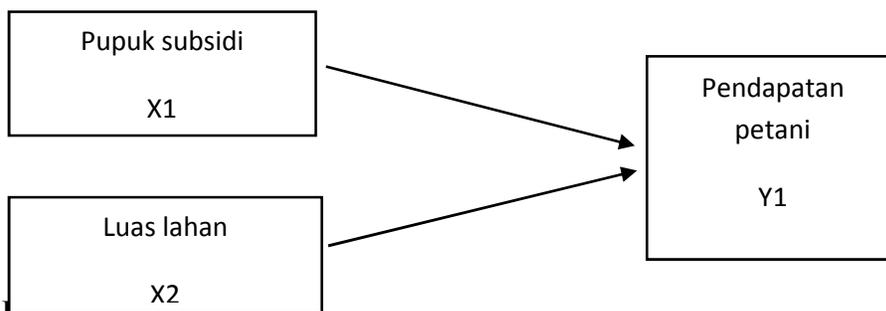
	Pengalaman terhadap Pendapatan Petani Vanili di kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai dengan Tingkat Produksi sebagai Variabel Intervening		pengalaman berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani vanili.
--	---	--	--

## 2.5 Kerangka konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka fikir mengenai hubungan antar variable-variabel yang terlibat dalam penelitian atau hubungan antar konsep dengan konsep lainnya dari masalah yang diteliti sesuai dengan apa yang telah diuraikan pada studi kepustakaan.

Beberapa faktor memengaruhi tingkat kesejahteraan petani, dilihat dari luas lahan panen, dan subsidi pupuk. Subsidi pupuk memiliki hubungan positif, yang berarti semakin banyak subsidi yang diberikan, semakin tinggi hasil produksinya. Luas lahan yang ditanami akan memengaruhi jumlah tanaman yang ditanam, yang pada gilirannya dapat memengaruhi jumlah produksi padi. Uraian di atas dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**



## 2.6 Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah hasil dari suatu proses teoritik atau proses rasional, melalui tinjauan Pustaka atau pengkajian konsep dan teori yang relevan hipotesis penelitian sehingga diyakini bahwa hipotesis penelitian telah memiliki kebenaran teoritik. Namun demikian, kebenaran hipotesis masih harus diuji secara empiric dengan menggunakan data hasil penelitian. Oleh karena itu, hipotesis juga dapat dianggap sebagai jawaban sementara terhadap masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian, dan perlu diuji kebenarannya dengan menggunakan data empiric hasil penelitian. Berdasarkan deskriptif teori dan kerangka berpikir tersebut, maka hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pupuk Subsidi

Ho: Pupuk Subsidi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani padi

H1: Pupuk Subsidi berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani padi

2. Luas Lahan

Ho: Luas Lahan panen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani padi

H1: Luas Lahan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani padi

3. Pupuk Subsidi dan Luas Lahan

Ho: Pupuk Subsidi dan Luas Lahan secara simultan tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani padi

H1: Pupuk Subsidi dan Luas Lahan secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan petani padi

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Karena penelitian ini berbasis angka dan menggunakan statistik, pendekatan kuantitatif digunakan untuk melakukan penelitian asosiatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y yang bersifat kausal, yang membuat penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian asosiatif. Menurut Creswel (dalam A Supratiknya, 2015), dalam konteks penelitian kuantitatif masalah penelitian lazim berupa isu, keadaan yang

memprihatinkan tertentu atau praktek yang berdampak negative tertentu yang perlu dipecahkan atau dicarikan penyelesaian.dalam hubungan antar variabel tersebut dirumuskan sebagai hubungan antar variabel.. Hubungan antara variabel yang dimaksudkan untuk diteliti adalah Pengaruh Pupuk Subsidi dan Luas Lahan terhadap pendapatan petani padi di Dusun Aek Rau Desa Simangumban Julu Kecamatan Simangumban Kabupaten Tapanuli Utara.

### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Guna memperoleh data yang lebih akurat dalam penyusunan karya ilmiah ini, maka penelitian ini dilaksanakan di Dusun Aek rau Desa Simangumban Julu Kecamatan Simangumban, Tapanuli Utara. Untuk penelitian dilakukan bulan Januari 2024 sampai September 2024.

**Tabel 3.2 Jadwal Kegiatan Pengajuan Skripsi**

No	Kegiatan	Januari 24	Februari 24	Maret 24	April 24	Mei 24	Juni 24	Juli 24	Agustus 24
1	Pengajuan judul								
2	Acc judul								
3	Persetujuan pembimbing								
4	Penyusunan proposal								
5	Bimbingan proposal								
6	Seminar proposal								
7	Revisi proposal								
8	Pengumpulan data								

9	Pengelolaan dan analisis data								
10	Bimbingan skripsi								
11	Periksa buku								
12	Penggandaan dan tanda tangan								
13	Ujian meja hijau								

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1 Populasi

Menurut Nalom Siagian (2023:7), Populasi adalah keseluruhan objek yang dibatasi oleh kriteria tertentu. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah petani padi di Dusun Aek Rau Desa Simangumban Julu Kecamatan Simangumban Tapanuli Utara.

Berikut 4 kelompok Tani yang berada di Dusun Aek Rau Desa Simangumban Julu

**Tabel 3.3**

#### **Kelompok Tani Dusun Aek Rau Desa Simangumban Julu**

<b>No</b>	<b>Nama Kelompok</b>	<b>Jumlah anggota</b>
<b>1</b>	<b>Cinta Makmur Hidup</b>	<b>23</b>
<b>2</b>	<b>Raptaruli</b>	<b>24</b>
<b>3</b>	<b>Cinta Mardongan</b>	<b>22</b>
<b>4</b>	<b>Romauli</b>	<b>18</b>
<b>Total :</b>		<b>87 orang</b>

*Sumber:* Penyuluh Pertanian Lapangan

Pada Tabel 3.3 Kelompok Tani di Dusun Aek Rau Desa Simangumban Julu terdapat 4 kelompok tani diantaranya: (1) Cinta Makmur Hidup sebanyak 23 orang, (2) Raptaruli sebanyak 24 orang, (3) Cinta Mardongan sebanyak 22 orang, dan (4) Romauli sebanyak 18 orang. Secara keseluruhan jumlah populasi yang ada sebanyak 87 petani. Jadi jumlah populasi yang akan dipakai dalam penelitian adalah berjumlah 87 responden.

### **3.3.2 Sampel**

Menurut Nalom Siagian (2023:7), Sampel adalah beberapa satuan pengamatan yang merupakan bagian dari populasi. Dalam menentukan sampel, penulis menggunakan metode Purposive dikarenakan wilayah tersebut merupakan wilayah potensial lumbung padi. Purposive Sampling adalah Teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu. Didalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode sampel jenuh atau sensus dengan jumlah responden hanya 87 orang.

### **3.4 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu data primer. Yang Dimana data yang diperoleh dengan wawancara, kuesioner, observasi atau penelitian lapangan kepada pihak yang bersangkutan yang merupakan populasi dari penelitian yang telah disiapkan. Data primer dikumpulkan melalui metode kuesioner dan berasal dari sumber asli. Kuesioner, juga dikenal sebagai "angket", adalah metode pengumpulan data yang melibatkan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab sesuai dengan permintaan pengguna. Petani padi dusun Aek Rau Desa Simangumban Julu yang dijadikan sampel penelitian ini menerima kuesioner secara langsung dan tidak langsung.

Nalom Siagian (2023:12) mengemukakan bahwa Data Primer adalah data yang diperoleh /dikumpulkan dan diolah sendiri.

Penelitian ini menggunakan skala likert's bentuk checklist dengan setiap pertanyaan mempunyai 5 (lima) opsi sumber data secara langsung. Skala Likert digunakan untuk mengumpulkan data untuk mengetahui atau mengukur sikap, pendapat, persepsi, dan data tentang kejadian atau gejala sosial seseorang atau sekelompok orang.

**Tabel 3.4**

**Tabel skala pengukuran**

Pernyataan	skor
SS = Sangat Setuju	5
S = Setuju	4
KS = Kurang Setuju	3
TS = Tidak Setuju	2
STS = Sangat Tidak Setuju	1

### **3.5 Defenisi Operasional Variabel**

Definisi operasional menjelaskan variabel dan memungkinkan peneliti untuk melakukan pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan metode baru untuk mengukurnya.

Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas terdiri dari:

**a. Pupuk subsidi (X1)**

Subsidi pupuk adalah pembayaran yang diberikan oleh pemerintah kepada produsen, distributor, konsumen, dan bahkan komunitas di bidang pertanian tertentu. Secara umum, subsidi pupuk adalah suatu pemberian uang dari pemerintah yang bertujuan untuk membantu dan memperkuat usaha kelompok tani yang dianggap penting bagi kepentingan umum.

Indikator:

1. Tepat harga subsidi pupuk kepada petani
2. Tepat jumlah
3. Tepat waktu
4. Tepat tempat
5. Tepat jenis

**b. Luas Lahan (X2)**

Luas lahan panen yaitu luas lahan yang digunakan untuk menanam padi per kegiatan dalam satuan hektar.

Indikator:

1. Ditanami padi (milik sendiri atau sewa),
2. Luas lahan yang dimiliki
3. Luas lahan sewa.

## 2. Variabel Terikat (dependen) yaitu pendapatan petani (Y)

Pendapatan petani adalah variabel terikat (dependen) dengan Indikator:

1. Pendapatan bersih dari usaha tani padi
2. Produktivitas padi
3. Harga jual padi
4. Biaya produksi per hektar
5. Pendapatan kotor dari usaha tani padi
6. Kesejahteraan petani

### **3.6 Analisa Data**

Teknik Analisa Data yang digunakan oleh penulis didalam penelitian ini adalah Teknik analisis kuantitatif, yang Dimana analisis data ini menggunakan model matematika dan statistic dengan mengumpulkan, mengolah, dan menginterpretasikan data untuk memberikan informasi yang tepat dan menyeluruh tentang cara menyelesaikan masalah. Analisis tersebut dilakukan dengan menggunakan SPSS 25. Adapun Tahapan dalam analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### **3.6.1 Uji Instrumen**

Uji instrumen adalah suatu uji alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. Uji ini terdiri dari validitas dan reabilitas, dan tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana kuesioner yang dibuat dan dapat diandalkan untuk penelitian. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa data yang akan diukur sesuai dengan instrumen pengukurannya, sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya terkait masalah. untuk

memastikan bahwa data yang akan diukur sesuai dengan instrumen pengukurannya, sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya terkait masalah.

### 3.6.2 Uji Validitas

Menurut Wahyudi dalam Ovan & Andika (2020:2), Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Uji validitas itu digunakan dalam mengukur valid atau tidaknya kuesioner. Yusuf mengatakan bahwa Validitas instrument memperlmasalahkan sejauh mana pengukuran tepat dalam mengukur apa yang hendak diukur, instrument dikatakan valid saat dapat mengungkapkan sata dari variable secara tepat tidak menyimpang dari keadaan yang sebenarnya, yang dimana bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kebenaran atau ketetapan hasil kuesioner yang dibagikan kepada responden dan instrumen penelitian. Jika instrumen valid maka hasil pengukurannya akan benar. Uji validitas dapat dinyatakan valid bila  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  (pada taraf signifikan 5%)

Jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  (pada taraf signifikan 5%), uji validitas dianggap valid.

Perhitungan akan dilakukan dengan bantuan SPSS 25. Kriteria penilaian uji validitas adalah:

1. Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  (pada taraf signifikan 5%), maka instrumen penelitian valid
2. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  (pada taraf signifikan 5%), maka instrumen penelitian tidak valid.

### **3.6.3 Uji Reabilitas**

Menurut Arikunto dalam Ovan & Andika (2020:4), reabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relative konsisten apabila pengukuran diulang dua kali atau lebih. Instrument dapat dikatakan realibel saat dapat mengungkapkan data yang bisa dipercaya . Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Cronbach Alpha.

Dalam uji reliabilitas, kriteria berikut digunakan untuk membuat keputusan: nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,70 menunjukkan bahwa item itu cukup baik; nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,7 menunjukkan bahwa item itu sangat reliabel; nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,8 menunjukkan bahwa item itu sangat reliabel; dan nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,9 menunjukkan bahwa item itu sangat reliabel; dan nilai Cronbach Alpha kurang dari 0,70 menunjukkan bahwa item itu sangat reliabilitas

### **3.7 Uji Asumsi Klasik**

Untuk uji asumsi klasik dalam penelitian ini, program SPSS 25 digunakan. Pengajuan asumsi yang digunakan peneliti harus dipenuhi agar persamaan regresi dapat digunakan dengan benar. Uji Normalitas, Heterokedastisitas, dan Multikolinieritas adalah uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini.

#### **3.7.1 Uji Normalitas**

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variable independen dan variable dependen dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah jumlah sampel yang diambil cukup representatif atau tidak untuk memverifikasi kesimpulan penelitian dari jumlah sampel yang cukup besar.

Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau hampir normal. Dalam kriteria uji normalitas terdapat:

1. Apabila ( $p\text{-value} < 0,05$ ) artinya data tidak berdistribusi normal
2. Apabila ( $p\text{-value} > 0,05$ ) artinya data berdistribusi normal.

### **3.7.2 Uji Multikolinearitas**

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Untuk melakukan ini, nilai toleransi dan faktor inflasi variasi (VIF) dievaluasi.

### **3.7.3 Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana ketidaksamaan varian dari error terjadi untuk setiap pengamatan variabel bebas pada model regresi. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah ada penyimpangan dari asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu ketidaksamaan varian dari residual untuk pengamatan pada model regresi. Alat analisis SPSS versi 25 digunakan oleh penulis dalam penelitian ini. Untuk memeriksa uji heteroskedastisitas, Scatterplot digunakan. Kriteria pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola teratur (bergelombang, melebur, kemudian menyempit)
2. Titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka pada sumbu Y, maka heteroskedastisitas terjadi.

## **3.8 Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji hipotesis atau seberapa besar pengaruh variabel bebas (faktor-faktor pendorong (X)) terhadap variabel terikat pendapatan (Y).

dalam praktik, kemampuan untuk memprediksi perubahan variable dependen (Y) akan menjadi lebih baik jika dimasukkan lebih dari satu variable independent dalam persamaan linernya. model persamaan regresi linear berganda yang digunakan yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Petani

A = Konstanta

$b_1b_2$  = koefisiensi regresi berganda

$X_1$  = Pupuk Subsidi

$X_2$  = Luas Lahan

E = Error

### **3.9 Uji Hipotesis**

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Secara teknis, hipotesis merupakan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang

diperoleh dari sampel penelitian. Untuk mengevaluasi kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah pernyataan tersebut boleh diterima atau tidak. Selain itu, uji hipotesis meningkatkan kepercayaan dalam pengambilan keputusan. Nilai uji statistik variabel dianggap signifikan secara sistematis jika berada dalam daerah krisis (di mana  $H_1$  ditolak), tetapi jika berada dalam daerah normal (di mana  $H_0$  diterima).

### **3.9.1 Uji t (Uji Parsial)**

Uji-t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini dapat dilakukan dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dengan kriteria Keputusan untuk mengetahui apakah variable (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Adapun kriteria yang digunakan sebagai dasar pengambilan Keputusan hipotesis adalah sebagai berikut:

**“Pengaruh Pupuk Subsidi dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Dusun Aek Rau Desa Simangumban Julu Kecamatan Simangumban Kabupaten Tapanuli Utara”.**

Hipotesis 1:

1. Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , dengan nilai sig.  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima Artinya: pupuk subsidi berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani padi di Dusun Aek rau Desa Simangumban Julu Kecamatan Simangumban Kabupaten Tapanuli Utara

2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , dengan nilai sig.  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak Artinya: pupuk subsidi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani padi di Dusun Aek Rau Desa Simangumban Julu Kecamatan Simangumban Kabupaten Tapanuli Utara.

Hipotesis 2:

1. Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , dengan nilai sig.  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima Artinya: luas lahan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani padi di Dusun Aek Rau Desa Simangumban Julu Kecamatan Simangumban Kabupaten Tapanuli Utara.
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , dengan nilai sig.  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya: luas lahan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani padi di Dusun Aek Rau Desa Simangumban Julu Kecamatan Simangumban Kabupaten Tapanuli Utara.

### **3.9.2 Uji F (Uji Simultan)**

Digunakan untuk mengetahui pengaruh variable bebas ( $X_{1,2}$ ) terhadap variabel terikat Y secara Bersama-sama.

- a. Jika nilai F hitung  $< F$  tabel, maka Hipotesis ditolak Artinya: Faktor pupuk subsidi dan luas lahan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani padi di Dusun Aek Rau Desa Simangumban Julu Kecamatan Simangumban Kabupaten Tapanuli Utara.

- b. Jika nilai  $F$  hitung  $<$   $F$  tabel, maka Hipotesis ditolak Artinya: pupuk subsidi dan luas lahan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani padi di Dusun Aek Rau Desa Simangumban Julu Kecamatan Simangumban Kabupaten Tapanuli Utara.

### **3.10 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variabel terikat dan variabel bebas berpengaruh satu sama lain. Koefisien determinasi ( $R_2$ ) berada di antara nol (0) dan satu (1). Jika nilai ( $R_2$ ) meningkat mendekati 1 (satu), maka dapat dikatakan bahwa model menerangkan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat dengan lebih kuat. Sebaliknya, jika nilai ( $R_2$ ) meningkat mendekati 0 (nol), maka dapat dikatakan bahwa model menerangkan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat dengan lebih lemah.